

**MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN TEATER
“HAL 19: WAJAH PECAH SEJARAH INDONESIA
MODERN”
KALANARI THEATRE MOVEMENT YOGYAKARTA**



PENGAJIAN SENI

Oleh:

Noorfitri Rizky Dwiyani

1910190026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN TEATER
“HAL 19: WAJAH PECAH SEJARAH INDONESIA
MODERN”
KALANARI THEATRE MOVEMENT YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN SENI

**Oleh:
Noorfitri Rizky Dwiyani
1910190026**

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

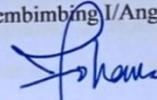
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

**MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN TEATER
"HAL-19: WAJAH PECAH SEJARAH INDONESIA MODERN"
KALANARI THEATRE MOVEMENT YOGYAKARTA**

Diajukan oleh Noorfitri Rizky Dwiyani NIM 1910190026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota Penguji



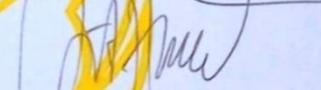
Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.
NIP. 197302052009122 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



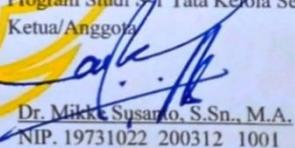
Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Cognate/Penguji Ahli



Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi S-1 Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1001



HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noorfitri Rizky Dwiyani

NIM :1910190026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi “Manajemen Produksi Pertunjukan Teater Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern” yang saya buat ini benar-benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung dan menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.



Hormat Saya,

Yogyakarta, 3 Juli 2023



Noorfitri Rizky Dwiyani

MOTTO

Khoirunnas Anfa'uhum Linnas

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Al-Qadlaa'iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787)

“Apapun yang menjadi cita-cita mu. Libatkan peran Allah, dan restu orang tua. Niat baik Allah selalu kabulkan, entah dalam bentuk yang sama atau diberikan yang jauh lebih baik. Sebaik-baiknya hamba ialah senantiasa ber khusnudzon kepada Allah.”

(K.H Anwar Manshur, Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengkajian seni ini. Tugas akhir ini ditujukan sebagai bukti penulis telah menyelesaikan perkuliahan di Prodi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta

Tugas akhir ini telah disusun dengan maksimal dan mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan laporan ini. Ada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku Rektor dan Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku Ketua Program Studi S1 Tata Kelola Seni
4. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I yang memberikan arahan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini
5. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing II dan dosen wali sejak awal perkuliahan hingga masa tugas akhir yang senantiasa memberikan arahan dan saran
6. Arinta Agustina, S.Sn., M.A selaku dosen penguji ahli dan membantu saat awal perkuliahan
7. Seluruh dosen dan staff jurusan Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Yogyakarta yang sudah membantu dan memberikan ilmu selama kuliah
8. Seluruh keluarga besar Kalanari Theatre Movement Yogyakarta, terkhusus kepada Mas Ibed, Mbak Dina, Mbak Melani, Mbak Gandez yang memperkenankan dan memberikan data-data untuk penelitian

9. Kedua orangtua saya tercinta, bapak Riyanto, ibu Yuliani Astuti yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada anak bungsunya. Kakak saya, Reza Anggapratama, S.E., M.M dan Nourma Ayu Safitri, S.Psi., M.Psi yang membantu dalam keperluan perkuliahan. Keponakan saya yang lucu dan menggemaskan Khaulah.
10. Budhe saya terkasih, Dra. Mariyati yang senantiasa memberikan dorongan baik doa, materi, sejak awal perkuliahan
11. Drs. Agus Prasetya., M.Sn selaku dosen dalam memberikan arahan, dorongan, serta motivasi sejak masuk awal perkuliahan hingga selesai menyelesaikan tugas akhir
12. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum selaku dosen dalam memberikan bantuan, arahan, dorongan, serta motivasi untuk tugas akhir
13. Sahabat saya tercinta, Arnilih Sinarang Lintang, Jauharoh Panca, Rizki Ayu Amalia, Manissa Hawadiva, Huzaifah Ihdina, sebagai *support system* selama perkuliahan
14. Teman-teman terkasih, Inggit, Andri, Airin, Junior.
15. Mahasiswa Tata Kelola Seni angkatan 2019 (Antaseni 19), terkhusus Aisyah Khairunissa, Hanifah Hanan, Hanifah Awindya teman pengingat dalam masa tugas akhir
16. Seluruh pihak baik teman, relasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu sudah membantu dan memberikan motivasi
17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, do for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times*

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Noorfitri Rizky Dwiyani

ABSTRAK

Pertunjukan Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern merupakan salah satu bagian dari trilogi Hal-19 milik Kalanari Theatre Movement Yogyakarta. Ibed Surgana Yuga adalah pendiri Kalanari sekaligus penulis naskah dan sutradara pertunjukan Hal-19. Pertunjukan ini didasari oleh keresahan tentang kondisi Indonesia yang sering dinilai oleh orang luar negeri melalui buku, bukan dinilai oleh warga Indonesia sendiri. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses manajemen produksi pertunjukan Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian dan menggunakan teori manajemen produksi perencanaan, penorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu pada manajemen produksi melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan: penentuan rencana produksi, sumber dana, dramaturgi yang digunakan; tahap pengorganisasian: pembagian divisi tim produksi, proses kerja; tahap pengarahan: arahan agar setiap divisi bekerja sesuai tugas, memantau *progress* kerja seluruh tim; pengendalian: evaluasi setiap divisi, menemukan solusi jika terjadi kendala, arus kas dana yang digunakan. Berdasarkan penelitian, dapat dijelaskan bahwa Kalanari Theatre Movement telah mampu menerapkan fungsi manajemen secara praktik terhadap proses pertunjukan.

Kata kunci: manajemen produksi, pertunjukan teater, organisasi seni pertunjukan

ABSTRACT

The performance Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern is a part of the P-19 trilogy owned by Kalanari Theater Movement Yogyakarta. Ibed Surgana Yuga is the founder of Kalanari as well as the scriptwriter and director of the Hal-19 show. This show is based on anxiety about Indonesia's condition which is often judged by foreigners through books, not by Indonesians themselves. The purpose of this research is to find out the production management process for the performance Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern. The research method with a case study approach is used in research and uses production management theory of planning, organizing, directing, and controlling with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the research are production management through four stages, namely the planning stage: determining the production plan, the source of funds, the dramaturgy used; organizing stage: division of production team division, work process; briefing stage: directives so that each division works according to the task, monitoring the work progress of the entire team; control: evaluation of each division, finding solutions if problems occur, cash flow of funds used. Based on the research, it can be explained that the Kalanari Theater Movement has been able to practically apply management functions to the performance process.

Keywords: production management, theater performance, performing arts organization

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Mahasiswa.....	4
2. Bagi Lembaga atau Institusi.....	4
3. Bagi Masyarakat	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	10
A. Metode Pendekatan.....	10
B. Metode Pengumpulan Data.....	12
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	15
D. Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Manajemen	17
B. Fungsi Manajemen	18

C. Manajemen Produksi.....	19
D. Manajemen Produksi Teater	20
BAB III.....	25
PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA.....	25
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	25
1. Program Inti di Kalanari Theatre Movement	27
2. Kerjasama Kegiatan Kalanari.....	31
B. Penyajian Data.....	36
1. Hal-19: <i>Work In Progress</i>	38
2. Hal-19: Bali	41
3. Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern.....	45
C. Pembahasan Data.....	48
1. Perencanaan Produksi	48
2. Pengorganisasian Produksi.....	55
3. Pengarahan Produksi.....	69
4. Pengendalian Produksi.....	72
BAB IV	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
1. Bagi Mahasiswa.....	76
2. Bagi Lembaga.....	76
3. Bagi Masyarakat	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81
A. Transkrip Wawancara	81
B. Dokumentasi Foto	93
C. Daftar Bimbingan Konsultasi Tugas Akhir	98
D. Daftar Catatan Ujian Tugas Akhir	102
E. Infografis Pameran	105
F. Ujian Sidang	106
G. Poster Ujian	107

H. Biodata Diri 108



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. LOGO KALANARI THEATRE MOVEMENT.....	26
GAMBAR 2. POSTER KEGIATAAN INTIMASI.....	27
GAMBAR 3. POSTER TEMEN NGOBROL.....	29
GAMBAR 4. POSTER KEGIATAN TUBUH LAMIS.....	29
GAMBAR 5. POSTER PERTUNJUKAN SELISIK PANJI.....	30
GAMBAR 6. POSTER TERATOTERA 2020.....	32
GAMBAR 7. PROSES FOTO PAMERAN TERATOTERA 2020.....	33
GAMBAR 8. HASIL KARYA PAMERAN TERATOTERA 2020.....	33
GAMBAR 9. RUANG PAMERAN TERATOTERA 2020.....	34
GAMBAR 10. POSTER PERTUNJUKAN HADAP2AN.....	35
GAMBAR 11. POSTER PERTUNJUKAN (UN)FITTING.....	36
GAMBAR 12. POSTER PERTUNJUKAN HAL-19 WORK IN PROGRESS.....	38
GAMBAR 13. PERTUNJUKAN HAL-19 VIA ZOOM.....	39
GAMBAR 14. PERTUNJUKAN HAL-19 VIA YOUTUBE DEWAN KESENIAN JAKARTA.....	39
GAMBAR 15. POSTER FESTIVAL SENI BALI III 2023.....	41
GAMBAR 16. PERTUNJUKAN HAL-19: BALI.....	42
GAMBAR 17. PERTUNJUKAN HAL-19: BALI.....	42
GAMBAR 18. POSTER PERTUNJUKAN HAL-19: BALI.....	43
GAMBAR 19. AKTOR DAN SUTRADARA HAL-19: BALI.....	44
GAMBAR 20. PERTUNJUKAN HAL-19: BALI.....	44
GAMBAR 21. PERTUNJUKAN HAL-19: BALI LIVE STREAMING DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI BALI.....	45
GAMBAR 22. POSTER PERTUNJUKAN HAL-19: WAJAH PECAH SEJARAH INDONESIA MODERN.....	46
GAMBAR 23. RAPAT PRODUKSI PERTUNJUKAN HAL-19.....	51
GAMBAR 24. BENTUK DEPAN PANGGUNG PERTUNJUKAN HAL-19.....	52
GAMBAR 25. BENTUK ATAS PANGGUNG PERTUNJUKAN HAL-19.....	52
GAMBAR 26. PROSES DRAMATIC READING.....	57
GAMBAR 27. KERTAS ATURAN PERTUNJUKAN HAL-19.....	59
GAMBAR 28. RAPAT PRODUKSI PERTUNJUKAN.....	60

GAMBAR 29. PLOT TATA CAHAYA PERTUNJUKAN HAL-19	62
GAMBAR 30. IMPLEMENTASI TATA CAHAYA	63
GAMBAR 31. IMPLEMENTASI ARTISTIK PADA PERTUNJUKAN	64
GAMBAR 32. PROSES DIBALIK LAYAR PEMBUATAN MUSIK PERTUNJUKAN	65
GAMBAR 33. PROSES PENGKARYAAN MUSIK SAAT GLADI KOTOR	66
GAMBAR 34. DISKUSI KONSEP RIAS	67
GAMBAR 35. IMPLEMENTASI RIAS KETIGA AKTOR.	67
GAMBAR 36. PERTUNJUKAN HAL-19	68
GAMBAR 37. PENGARAHAN PERTUNJUKAN.....	70
GAMBAR 38. JADWAL LATIHAN HAL-19.....	93
GAMBAR 39. MENONTON PERTUNJUKAN HAL-19	93
GAMBAR 40. MENONTON PERTUNJUKAN DARI CERMIN TEATER HAL 19	94
GAMBAR 41. PERTUNJUKAN HAL-19	94
GAMBAR 42. DISKUSI DENGAN SUTRADARA, AKTOR, PENONTON	95
GAMBAR 43. PERTUNJUKAN TEATER.....	95
GAMBAR 44. PERTUNJUKAN HAL-19	96
GAMBAR 45. PERTUNJUKAN HAL-19 DARI KACA PECAH.....	96
GAMBAR 46. WAWANCARA PRIBADI.....	97
GAMBAR 47. WAWANCARA PRIBADI.....	97
GAMBAR 48. LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 1	98
GAMBAR 49. LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 1	99
GAMBAR 50. LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 2	100
GAMBAR 51. LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 2	101
GAMBAR 52. INFOGRAFIS PAMERAN TUGAS AKHIR	105
GAMBAR 53. INFOGRAFIS TUGAS AKHIR	105
GAMBAR 54. UJIAN SIDANG TUGAS AKHIR	106
GAMBAR 55. FOTO DIDEPAN INFOGRAFIS BERSAMA DOSEN	106
GAMBAR 56. POSTER POSTINGAN INSTAGRAM.....	107
GAMBAR 57. BIODATA DIRI.....	108

DAFTAR TABEL

TABEL 1. RANCANGAN KEUANGAN PRODUKSI PERTUNJUKAN	50
TABEL 2. TIMELINE PRODUKSI PERTUNJUKAN	54
TABEL 3. SUSUNAN KOORDINATOR TIM PRODUKSI.....	55
TABEL 4. ARTISTIK PERTUNJUKAN	63
TABEL 5. EVALUASI PROSES PRODUKSI LATIHAN	72
TABEL 6. ARUS KAS TERAKHIR PERTUNJUKAN	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen mempunyai arti penting dalam setiap hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Any, 2013). Manajemen dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan dalam sebuah komunitas serta menjadi lebih mudah dan efektif (Hasibuan, 2017). Salah satu bidang manajemen yaitu manajemen produksi, digunakan untuk mengatur serta merencanakan teknis yang dipakai atau diproduksi dengan baik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menjadi sebuah bukti dalam setiap bidang manajemen terdapat bidang yang cukup banyak untuk disesuaikan.

Manajemen produksi mencakup pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan serta dalam mencapai tujuan secara efisien (Nur Vida & Hasan Bisri, 2020). Dalam manajemen produksi dapat dikatakan bahwa ada seorang pimpinan bertugas mengarahkan serta mengatur lingkungan sekitar atau orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen produksi selain meliputi pada proses dan perencanaan juga terdapat faktor penting yaitu kepemimpinan sebagai berupa pengambilan keputusan serta penentuan rencana organisasi.

Proses perencanaan digunakan dalam pengambilan keputusan dan untuk dilaksanakan secara praktik dalam proses produksi. Dengan pemahaman bahwa manajemen produksi, sebuah bidang yang melaksanakan tugas secara terorganisir sesuai jadwal yang dapat disepakati sebuah proses yang sistematis dalam melaksanakan prosedur pekerjaan. Pada manajemen produksi seni pertunjukan sebagai kegiatan atas pengelolaan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya atau faktor produksi dalam proses mengubah proses perencanaan organisasi menjadi tindakan yang lebih berdaya (Jazuli, 2014).

Pemahaman manajemen produksi seni pertunjukan mempunyai arti penting dikarenakan lebih memfokuskan diri pada segi hiburan dengan harapan juga mendapatkan keuntungan ekonomi. Pihak individu atau kelompok orang mampu mengetahui tentang aspek atau komponen yang dibutuhkan serta diperlukan dalam tata kelola penyelenggaraan seni pertunjukan, dan memahami manajemen produksi seni pertunjukan. Peran adanya organisasi seni pertunjukan di kota Yogyakarta salah satu contoh untuk dalam pelestarian seni budaya yang sudah ada hingga saat ini.

Organisasi seni pertunjukan dalam meningkatkan praktik manajemen sumber daya manusia mempunyai peran yang berpengaruh (Mulyani, 2015). Kota Yogyakarta terdapat beberapa organisasi seni yang diminati oleh berbagai kalangan umur, seperti baik dari seni tradisional hingga seni kontemporer yaitu dari organisasi seni lukis, seni tari, seni teater, seni sastra, seni karawitan. Kegiatan komunitas yang dihasilkan dapat beragam yaitu dari seni pertunjukan seperti teater, tari, musik, karawitan, pedalangan, dan lain-lain. Contoh organisasi teater yang berkembang yaitu Teater Garasi, Teater Gandrik, Dewan Teater Yogyakarta, dan *Kalanari Theatre Movement*.

Kalanari Theatre Movement (KTM) merupakan pergerakan organisasi seni pertunjukan melalui serangkaian kerja teater. KTM menggunakan teater sebagai pintu masuk sekaligus pintu keluar untuk mempelajari, menginterpretasi, mengeksplorasi, lalu merepresentasikan kebudayaan suatu masyarakat (Yuga, 2022). Teater bukan semata sebagai pencipta pertunjukan atau sekadar melakukan kerja artistik, namun juga memiliki visi dan misi yang luhur dalam mengembangkan kebudayaan masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai utama kemanusiaan. KTM Berdiri di Yogyakarta, pada 8 Maret 2012 (Wawancara Pribadi Dengan Ibed Surgana Yuga, 20 September 2022), tujuan internal bagi dunia teater untuk meneguhkan kembali ikatan pertunjukan dan masyarakat serta secara eksternal bagi masyarakat ingin mengembangkan masyarakat untuk mengembangkan kebudayaan.

KTM menjadi salah satu organisasi seni pertunjukan yang sudah cukup lama

berdiri hingga saat ini telah berusia 11 tahun. Manajemen yang dilakukan tentu mengikuti akan perkembangan yang ada. Perkembangan dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan secara berkala, yang pada awal berfokus pada pertunjukan seni teater. Proses dalam manajemen produksi dalam proses setiap pementasan yang dihadirkan. Penggunaan konsep manajemen produksi di KTM ini berkesinambungan dengan proses pertunjukan-pertunjukan sebelumnya. Pada pementasan “Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern” yang dilaksanakan pada tanggal 17-19 September 2022. Setiap pukul 16.19 dan 19.19 ini merupakan proses seri yang ketiga dengan melakukan pertunjukan pada masa pandemi pementasan sebelumnya dengan judul “Hal 19: *Work In Progress Presentation*, Hal 19: Bali”.

Setiap proses produksi yang dilaksanakan oleh organisasi seni pertunjukan menemukan permasalahan. Hal tersebut yang terjadi juga pada KTM yang terjadi di manajemen produksi. Tim Produksi Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern dibagi menjadi pimpinan produksi, pelaksana produksi, manajer panggung, penata artistik, penata musik, penata rias, aktor dan sutradara. KTM mempunyai masalah yang dialami dari sisi manajemen yaitu sisi manajemen produksi yaitu kesulitan koordinasi antar tim produksi dan tim artistik dalam menyatukan pendapat dalam kegiatan organisasi. Melihat dari dua hal ini berpengaruh terhadap akan kinerja proses produksi pertunjukan teater, menjadi sebuah peran dan tugas dalam mempersiapkan dalam manajemen produksi teater pertunjukan Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern sebagai pertunjukan yang mampu meningkatkan pemahaman akan alur dalam manajemen produksi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian mengenai “Manajemen Produksi Pertunjukan Teater “Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern” *Kalanari Theatre Movement* Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen produksi Pertunjukan Teater Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern *Kalanari Theatre Movement* Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang proses manajemen produksi yang dilakukan tim produksi pada Pertunjukan Teater Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern Di *Kalanari Theatre Movement* Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu menjadi sarana bagi mahasiswa dalam mengetahui dan memahami lebih mendalam terhadap manajemen produksi dalam organisasi seni pertunjukan dengan fokus proses perencanaan tim produksi pertunjukan Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern.

2. Bagi Lembaga atau Institusi

Penelitian ini dapat mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen produksi pertunjukan teater dalam sebuah organisasi pertunjukan Kalanari Theatre Movement dan bagi civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi serta manfaat dalam ilmu pengetahuan untuk masyarakat berupa manajemen produksi yang bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi organisasi seni pertunjukan serta masyarakat dapat mengetahui praktik di balik pertunjukan teater Hal-19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern di Kalanari Theatre Movement.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk merangkum rujukan (*reference*), hal yang ditemukan pada sumber rujukan harus dituliskan asal dari tinjauan pustaka tersebut didapatkan (Suhardjo, 2018). Terdapat tinjauan pustaka tentang penelitian yang membahas manajemen produksi yaitu sebagai berikut:

Pada tinjauan pustaka pertama yaitu skripsi dengan berjudul "Manajemen Produksi Teater SMA Negeri di Yogyakarta Studi Kasus Teater Jubah Macan (SMA Negeri 3 Yogyakarta) Dan Teater Kertas (SMA Negeri 2 Yogyakarta)" (Putra, 2017). Hasil penelitian menjelaskan Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat memproduksi pementasan besar dan memenuhi kebutuhan biaya produksi dengan menerapkan pada pengelolaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Persamaan dengan penelitian ini ialah metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek bahasan yang digunakan sama yaitu membahas tentang manajemen produksi pada teater. Perbedaan pada penelitian ini lebih pada aspek manajemen produksi pertunjukan teater pada organisasi KTM.

Pada penelitian kedua yaitu jurnal Paraguna dengan artikel berjudul "Proses Manajemen Dalam Produksi Seni Pertunjukan" (Suganda, 2022) Hasil penelitian ini menjelaskan tentang manajemen produksi seni pertunjukan adalah kegiatan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya manusia, material, keuangan, dan informasi. Kegiatan ini dilakukan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan memperbesar manfaat bagi seni pertunjukan yang dihasilkan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang bahasan ruang yang membahas yaitu pada teori manajemen produksi pertunjukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek yang digunakan lebih mefokuskan pada manajemen produksi pertunjukan teater.

Disertasi berjudul "Proses Kreatif Teater Garasi Yogyakarta Dalam Lakon Waktu Batu" (Iswantara, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teater Garasi Yogyakarta (TGY) berada dalam lingkungan perteateran Yogyakarta yang syarat dengan teater tradisional melakukan 'pemberontakan' artistik, sebagai organisasi seni teater kontemporer, TGY memiliki visi dan misi yang jelas. Melalui 'labolatorium penciptaan teater'

TGY mampu menghasilkan satu maha karya pertunjukan lakon Waktu Batu (WB), pertunjukan lakon WB terdiri tiga sub judul Waktu Batu 1, Kisah-Kisah yang Bertemu di Ruang Tunggu, Waktu Batu 2, Situs Seratus Kecemasan dan Wajah Siapa yang Terbelah; dan Waktu Batu 3, Deix ex Machina dan Perasaan-Perasaan Padamu. Karya ini inspiratif karena memakan waktu empat tahun proses kreatifnya, digerakkan oleh insan-insan muda dan dipentaskan *road show* di berbagai kota di Indonesia dan Singapura. Sebagai organisasi seni teater kontemporer, TGY memiliki visi dan misi yang jelas. Persamaan dengan penelitian yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, serta meneliti kelompok teater Indonesia. Perbedaan pada penelitian yaitu penelitian ini lebih pada manajemen produksi pertunjukan dan tidak secara detail membahas pada ranah manajemen artistik pertunjukan teater.

Penelitian keempat skripsi berjudul "Manajemen Pergelaran Seni Pertunjukan Pada Kegiatan Siswa di SMA Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan" (Rinaldi, 2022) Hasil penelitian memberikan penjelasan menunjukkan bahwa proses manajemen pergelaran seni pertunjukan pada kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Kedungwuni terdiri dari manajemen organisasi yang di dalam terdapat manajemen produksi yang terdiri dari modal, bahan, tenaga kerja, dan peralatan, manajemen pergelaran seni pertunjukan yang di dalam terdapat sistem kelola manajemen yang meliputi perencanaan terkait dengan pembuatan draft susunan panitia, rapat panitia dan *jobdesk*, rapat pengecekan awal dan akhir, pembuatan jadwal latihan dan ujian gladi bersih dan gladi kotor, pengorganisasian terkait kepanitiaan pergelaran seni pertunjukan, pergerakan terkait pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang sudah di tetapkan, pengawasan dari pembina saat latihan dan rapat, artistik yang berupa karya drama musikal dari penyaji, artistik yang menyiapkan keperluan pementasan, non artistik yang menyiapkan segala sesuatu sebelum dan sesudah pementasan. Berdasarkan hasil penelitian

disimpulkan bahwa manajemen pertunjukan seni pada kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Kedungwuni meliputi manajemen organisasi, manajemen produksi dan manajemen pertunjukan. Persamaan dalam metode penelitian dan analisis data yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Perbedaan terdapat pada penelitian lebih pada manajemen pertunjukan namun pada penelitian lebih memfokuskan pada manajemen produksi pertunjukan teater.

Kelima, terdapat penelitian di Jurnal Satwika dengan artikel berjudul "Manajemen Produksi Pertunjukan: Peran Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan". Hasil penelitian yaitu peran seorang pemimpin dalam komunitas seni pertunjukan mempunyai peran besar dalam mencapai tujuan organisasi, dikarenakan kehadiran kepemimpinan sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan maupun keberadaan seni pertunjukan, Kepemimpinan memiliki peranan besar untuk mencapai tujuan organisasi, dan seorang pemimpin dengan model kepemimpinannya harus sanggup mengadakan berbagai perubahan yang berdampak terhadap kesejahteraan organisasi, namun kharismatik sosok pemimpin hingga sekarang masih menjadi kekuatan utama bagi manajemen yang mampu mendukung dan mempertahankan kelangsungan hidup komunitas seni pertunjukan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yaitu penelitian pada jurnal ini lebih pada penelusuran faktor pendukung dan produksi pertunjukan menghasilkan asumsi tentang manajemen serta peran kepemimpinan dalam keberadaan komunitas seni pertunjukan, sedangkan penelitian skripsi ini lebih fokus pada proses manajemen seni pertunjukan teater.

Keenam, skripsi berjudul "Pertunjukan *Jejalan* Karya Teater Garasi: Tinjauan Manajemen Pemasaran Jasa Marketing Mix Plus (7P)" (Astrini, 2017). Hasil penelitian Teater Garasi dalam menerapkan manajemen pemasaran telah diterapkan, dan Teater Garasi merupakan kelompok teater yang mempunyai manajemen pemasaran yang baik serta kerja bersama antara tim artistik dan tim produksi berjalan dengan komunikasi terbuka, langsung dan hangat karena hal ini nampak pada pertunjukan Teater Garasi yang selalu mampu menarik daya tarik penonton untuk hadir melihat pertunjukan. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti sebuah kelompok teater di kota Yogyakarta pada aspek manajemen seni pertunjukan. Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus pada satu proses manajemen tim artistik dan produksi pertunjukan.

Ketujuh, pada penelitian di jurnal Seni Musik dengan artikel berjudul "Manajemen Seni Pertunjukan Pada Grup Orkes Senggol Tromol" (Mulyawan, 2018) . Hasil penelitian adalah sistem manajemen pada grup orkes Senggol Tromol meliputi unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Unsur-unsur manajemen meliputi *men, money, methods, materials, machines, dan markets*. Fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Faktor yang menjadi dasar manajemen di grup orkes Senggol Tromol yaitu faktor organisasi seni pertunjukan, faktor manajemen produksi seni pertunjukan, dan faktor manajemen pergelaran seni pertunjukan. Persamaan dengan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini ialah lebih meninjau pada manajemen sistem kepengurusan antara pengurus dan pemain musik.

Penelitian yang kedelapan adalah pada jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio dengan artikel berjudul "Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Pandangpanjang" (Saadudin & Firdaus, 2021). Hasil penelitian Komunitas

Seni Hitam Putih secara organisasi masih menyandarkan diri pada seseorang yang bertindak sebagai koordinator, struktur organisasi belum menempatkan kompetensi, karya yang ditampilkan masih bersifat sporadis, belum terorganisasi dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen profesional *planning, organizing, actuating, motivating, controlling, dan evaluating.*

Selanjutnya, pada jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti dengan artikel berjudul "Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya" (Rofi'ul, 2021). Hasil dari penelitian ini adalah sistem manajemen meliputi perencanaan yang dilakukan oleh sanggar Baladewa dikelompokkan menjadiperencanaan program maupun keuangan. Pengorganisasian di dalam sanggar Baladewa meliputi struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Struktur organisasi sanggar Baladewa terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara. Sedangkan proses pengorganisasian berjalan bersifat terbuka dan mengedepankan komunikasi dengan musyawarah. Pelaksanaan program dikategorikan menjadiprogram jangka panjang, jangka pendek dan insidentil. Pelaksanaan Program jangka panjang yang terpusat pada lomba/festival dilaksanakan pada H-3 bulan sebelum tanggal pelaksanaan. Pelaksanaan program jangka pendek yaitu melakukan latihan rutin dua kali dalam seminggu. Sedangkan pelaksanaan program insidentil pelaksanaannya tergantung pada jadwal berlangsungnya acara. Pengawasan yang dijalankan meliputi pengawasan program dan keuangan. Evaluasi dalam sanggar Baladewa ada dua cabang yaitu evaluasi kinerja dan evaluasi hasil dari capaian. Persamaan dengan penelitian adalah dalam metode penelitian serta menganalisis sanggar seni pertunjukan dengan menggunakan teori fungsi manajemen. Perbedaan pada penelitian ini lebih fokus pada proses produksi pertunjukan teater.

Terakhir, pada jurnal Tata Kelola Seni dengan artikel berjudul "Gaya Kepemimpinan dan Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan Studi Kasus Teater Gandrik" (Sianturi, 2015). Hasil penelitian ialah ditemukan bahwa

gaya kepemimpinan yang ada di Gandrik mengacu pada konsep 3A yaitu gaya kepemimpinan Asah, Asih, Asuh. Serta dalam penelitian ini dibuktikan juga bahwa gaya kepemimpinan seseorang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan sistem pengelolaan yang digunakan sangat terefleksi dengan pola kultur masyarakat Jawa itu sendiri yaitu sistem kekerabatan. Sistem yang mengutamakan rasa kekeluargaan dan gotong royong, secara prosesnya, beberapa aspek ekonomi sosial juga memengaruhi akan kesinambungan kelompok dan loyalitas para anggotanya. Persamaan pada penelitian ialah meneliti tentang organisasi seni pertunjukan teater yang berada di kota Yogyakarta. Perbedaan yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada aspek proses manajemen produksi pertunjukan teater.

F. Metode Penelitian

A. Metode Pendekatan

Metode penelitian dapat dijelaskan merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan berbagai data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat hal yang perlu dijadikan sebuah perhatian yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah yang dimaksud merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk mendapatkan pada dasar ciri keilmuan seperti sistematis, empiris, dan rasional (Handayani, 2020). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang dapat dikatakan bersifat logis, empiris yaitu cara yang dilakukan dan dapat diamati dengan indera manusia, sehingga siapapun dapat melakukan pengamatan dengan hal tersebut, terakhir rasional yang dimaksud pada penelitian ialah penelitian tersebut dilakukan dengan cara yang dapat diterima oleh akal manusia dengan sistem penalaran yang sederhana.

Penelitian merupakan kegiatan penyajian data dengan cara melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis dengan objektif serta tersusun secara sistematis yang diharapkan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis dalam pengembangan prinsip umum (Suhardjo, 2018). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ialah kualitatif. Kualitatif

merupakan pendekatan ilmiah untuk mengungkap akan berbagai situasi tertentu dengan deskripsi berbagai kenyataan yang relevan, dan disusun melalui kata berdasar teknik pengumpulan analisis data yang diperoleh dari situasi alamiah (Maelong, 2011).

Dalam pengkajian akan suatu objek penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dilakukan untuk membuktikan akan kebenaran sebuah penelitian yang dilakukan. Dengan memperhatikan akan metode penelitian yang digunakan dan memberikan harapan agar sebagai bentuk akan perkembangan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian pada dasar merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan dan guna tertentu. Cara ilmiah yang berarti merupakan kegiatan berdasarkan pada ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik dikarenakan penelitian dilakukan pada kehadiran peneliti atau pada kondisi alamiah tidak mempengaruhi akan dinamika objek yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Pada metode penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu asosiatif, komparatif, deskriptif. Asosiatif merupakan salah metode penelitian kualitatif yang lebih mengkonstruksi pada hubungan antara situasi objek yang diteliti dominan satu dengan yang lain. Komparatif merupakan metode yang bertujuan untuk memberi perbandingan antara konteks sosial atau dominan satu dengan yang lain. Deskriptif adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk memberikan hasil data berupa tulisan ataupun lisan dari orang atau narasumber perilaku yang diamati (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk metode ini peneliti mengharapkan mampu menemukan permasalahan yang terdapat di Kalanari Theatre Movement dan mendeskripsikan lalu dianalisis lebih secara detail.

Populasi dalam penelitian merupakan sebuah area atau wilayah yang dikehendaki untuk diteliti oleh seorang peneliti, populasi juga dapat dikatakan sebagai wilayah umum yang terdiri 2 hal yaitu subjek dan objek untuk

mempunyai karakteristik serta kualitas yang diharapkan atau diteliti oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan sebagai penelitian ini ialah keseluruhan tim produksi pada pertunjukan teater.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti. sampel dapat dikatakan bagi dari populasi yang akan diteliti, sehingga dalam pengambilan harus menggunakan teknik yang didasarkan pada pertimbangan yang ada. dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik dengan menggunakan sampel setelah melakukan berbagai pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dina Triastuti, pimpinan produksi pada pementasan pertunjukan Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern
2. Ibed Surgana Yuga, pendiri Kalanari Theatre Movement serta sutradara dan penulis naskah pada pertunjukan Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern
3. Meilani Sumelang, aktor pertunjukan Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern
4. Andika Ananda, direktur aktor Kalanari Theatre Movement
5. Gandez Imroatus Sholihah, aktor pertunjukan Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, metode pengumpulan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, setelah melakukan pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibanding menggunakan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu melakukan komunikasi dengan subyek yang diteliti, namun jika observasi tidak terbatas akan subyek maupun objek alam lain. Observasi atau pengamat juka merupakan suatu teknik dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena terkadang fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, Apabila masalah penelitian sudah jelas, maka observasi yang dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi (Sugiyono, 2017).

Observasi yang tidak berstruktur dapat dikatakan adalah observasi yang tidak dipersiapkan dengan secara terencana maupun sistematis tentang hal yang akan dilakukan penelitian. Apabila hal ini dilakukan dikarenakan peneliti tidak mengerti penelitian yang akan diamati dalam penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku namun hanya berupa rambu pengamatan (Suwartono, 2014).

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu KTM dan *stage* Teater Prodi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta pada saat proses pra produksi para tim produksi saling berkordinasi untuk mempersiapkan kegiatan, dari hal tersebut untuk mengumpulkan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan pada penelitian. Setelah melakukan observasi dapat membantu lebih jelas untuk memecahkan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara

adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan untuk diharapkan mampu mendapat data yang dibutuhkan, serta penggunaan metode wawancara didasari dengan alasan yaitu mampu menggali informasi dari subyek yang diteliti lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dapat dikatakan menggunakan prinsip pada laporan diri sendiri atau *self report* atau pengetahuan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dijelaskan bahwa subyek adalah orang yang mengetahui keseluruhan tentang dirinya, pernyataan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepada adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, *zoom*. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada ketiga tim produksi di KTM. Peneliti terlibat percakapan secara langsung yang dilakukan dengan Ibed Surgana Yuga selaku pendiri KTM serta sutradara dan penulis naskah wawancara tentang peran dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pertunjukan teater ini, Dina Triastuti selaku pimpinan produksi Kalanari Theatre Movement, wawancara tentang proses pimpinan produksi dalam proses pementasan pada KTM, Meilani Sumelang, aktor Hal-19, wawancara tentang proses seorang penanggungjawab produksi untuk memimpin tim produksi maupun tim artistik dan mengarahkan pada setiap kegiatan baik proses pertunjukan teater secara teknis, maupun proses latihan menuju pementasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar berupa laporan serta keterangan dapat

mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek peneliti atau pihak lain. (Sugiyono, 2017). Observasi dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti disebut sebagai data primer, kemudian untuk data dokumentasi berupa tulisan, buku, jurnal, tesis, disertasi, dokumen, alat rekam merupakan data sekunder. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat menghasilkan beberapa bukti yang diperlukan. Dari data dokumentasi dapat digunakan menjadi alat penjelas dari konfirmasi data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan manajemen produksi pertunjukan teater pada penelitian ini.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data berupa wawancara instrumen merupakan pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur, jika menggunakan observasi instrumennya ialah pedoman observasi dengan pengamatan terbuka atau tidak terstruktur, dan dokumentasi ialah instrumennya format pustaka atau format dokumen. Pada penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan buku catatan, bolpoint, alat perekam suara, kamera, telepon seluler.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Suhardjo, 2018).

Dari pengertian tersebut, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan tentunya menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai

tidak ada lagi makna lain. Sehingga, perlu peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Pada penelitian ini melakukan analisis data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada sampel penelitian dan dapat dijadikan sebagai data korelatif yang memiliki hubungan timbal balik dengan objek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian dengan judul Manajemen Produksi Pertunjukan Teater Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern di Kalanari Theatre Movement Yogyakarta akan terdiri dari empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan penjelasan awal yang terdiri dari latar belakang pemilihan objek penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi mahasiswa, lembaga atau institusi dan masyarakat, serta tinjauan pustaka berupa 3 jumlah penelitian yang mempunyai kesamaan dalam topik yang dipilih serta penggunaan metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini peneliti akan menggunakan menjelaskan dan mengkaitkan tentang penggunaan teori manajemen, fungsi manajemen, dan manajemen produksi teater terhadap rumusan masalah yang akan diteliti.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ketiga akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada gambaran umum tentang KTM Yogyakarta, logo dari KTM, trilogi pertunjukan teater Hal 19 dan keseluruhan manajemen produksi pertunjukan teater Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern di *Kalanari Theatre Movement* Yogyakarta baik selama proses hingga pada pementasan.

BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil dan analisis penelitian tentang manajemen produksi pertunjukan teater Hal 19: Wajah Pecah Sejarah Indonesia Modern di *Kalanari Theatre Movement Yogyakarta*.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN